

Pengaruh *Audit Tenure*, *Komite Audit*, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Rahayu Surya Bakar^{1*}, Efrizal Syofyan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: ayubakar17@gmail.com

Tanggal Masuk:

20 Oktober 2022

Tanggal Revisi:

20 September 2023

Tanggal Diterima:

2 Oktober 2023

Keywords: *Audit Tenure; Audit Committee; Audit Delay; Auditor Switching.*

How to cite (APA 6th style)

Bakar, R. S, & Syofyan, E. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, *Komite Audit*, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1321-1333.

Abstract

This research aimed to examine the effect of audit tenure, audit committee, and audit delay on auditor switching. The population in this research are all infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The sampling technique used the purposive sampling. Total sample are 108 companies. The statistical method used logistic regression analysis. The result showed that audit tenure, audit committee and audit delay had no influence on auditor switching in infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.693>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik sesuai dengan peraturan OJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang menjelaskan bahwa jasa akuntan publik berguna sebagai penunjuang peningkatan kualitas informasi keuangan. Laporan keuangan merupakan media penting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk menunjukkan pencapaian perusahaan pada suatu periode, serta diharapkan dapat memberikan informasi terpercaya yang menyajikan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga berguna bagi para stakeholder dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya kecurangan dan salah saji atas laporan keuangan perusahaan menggunakan bantuan dari kantor akuntan publik melalui seorang auditor independen untuk melakukan proses audit.

Audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen yang disusun oleh pihak manajemen serta dengan bukti-bukti catatan pendukung lainnya yang bertujuan untuk mengetahui kewajaran atas laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012). *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan klien yang terjadi akibat kewajiban rotasi audit. *Auditor switching* terbagi dua yaitu bersifat

mandatory yang terjadi atas kewajiban dari ketentuan yang berlaku yaitu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang menjelaskan untuk pemberian jasa audit umum yang dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut, dan untuk akuntan publik hanya boleh memberikan jasa audit selama tiga tahun buku berturut-turut paling lama untuk satu klien yang sama. Namun KAP dan akuntan publik diperbolehkan untuk kembali melakukan penugasan setelah satu tahun buku tidak melakukan jasa audit terhadap klien tersebut. Selanjutnya bersifat *voluntary* yang terjadi karena suatu alasan atau adanya faktor yang mempengaruhi baik dari pihak klien (kegagalan, manajemen, kesulitan keuangan, dan lain-lain) maupun KAP bersangkutan terlepas dari keyentuan yang ditetapkan (Soraya & Haridhi, 2017).

Perusahaan yang menggunakan KAP dengan jangka waktu lama akan menimbulkan hubungan kekeluargaan yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas audit (Safrihana & Muawanah, 2019). Independensi menjadi kunci utama dari profesi audit dan mutlak harus dimiliki seorang auditor, dengan hilangnya independensi akan menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Salah satu kasus hilangnya independensi auditor yaitu pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), sebelumnya perusahaan ini di audit oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dengan akuntan publik Kasner Sirumapea sebagai auditor dari laporan keuangan tahun 2018 yang dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpengaruh signifikan terhadap opini laporan audit independen sehingga diberikan sanksi oleh Kemenkeu. Lalu PT Garuda Indonesia Tbk melakukan pergantian auditor menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & rekan dengan akuntan publik Daniel Kohar (<https://economy.okezone.com/>).

Dari kasus diatas menunjukkan bahwa *auditor switching* bukan hanya terjadi karena peraturan yang ada saja tetapi juga karena perusahaan ingin meningkatkan kualitas laporan audit atas laporan keuangan sehingga dapat sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yaitu *audit tenure*, komite audit dan *audit delay*.

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan yang terjadi antara auditor dan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati, *audit tenure* juga mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee. Menurut Luthfiyati (2016) menyatakan saat seorang auditor melakukan penugasan audit dengan perusahaan tertentu lebih dari lima tahun dianggap terlalu lama sehingga dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi independensi auditor, hal ini memicu terjadinya *auditor switching* saat *audit tenure* memiliki periode panjang.

Komite audit merupakan sekelompok orang terpilih yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berfungsi melaksanakan pengawasan atas kinerja auditor, membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari pihak manajemen, serta bertanggungjawab atas kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan (Fenadi, 2019). Berdasarkan tujuan diatas menyatakan setiap komite audit dituntut memiliki karakteristik seperti : bersikap dan berpikir secara independen, berkomitmen tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya, memiliki keahlian dibidangnya, dan memiliki akses informasi yang andal dan relevan (Mardasari & Triyanto, 2020). Komite audit merupakan salah satu faktor yang dapat membantu perusahaan menghindari konflik yang memicu terjadinya *auditor switching*.

Audit delay merupakan lama waktu yang dibutuhkan seorang auditor melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan kliennya yang dihitung mulai dari hari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember hingga tanggal opini audit yang diserahkan dan ditandatangani oleh auditor eksternal. *Audit delay* dapat terjadi salah satunya karena kerumitan laporan keuangan yang diaudit yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam proses audit (Pawitri & Yadnyana, 2015). Terjadinya *audit delay*

akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal yang berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Alasan melakukan penelitian ini karena banyaknya terjadi kasus-kasus manipulasi dan kecurangan antara perusahaan dengan KAP dan akuntan publik seperti yang dijelaskan diatas sehingga perlunya dilakukan *auditor switching*, serta untuk melakukan pengujian kembali penelitian sebelumnya yang tidak konsisten seperti pada variabel *audit tenure* dalam penelitian Luthfi & Sari (2019) menemukan hasil tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, namun dalam penelitian Maemunah (2019), menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel komite audit dalam penelitian Supriyanto & Cristina (2021) menemukan hasil tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, namun dalam penelitian Nelyumna et al. (2021) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel *audit delay* dalam penelitian Restianty & Triyani (2020) menemukan hasil tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, namun hasil penelitian Rohman et al. (2018) menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian menggunakan perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, alasan pemilihan sektor tersebut karena pada saat ini pemerintah tengah menjalankan pembangunan di bidang *infrastructure, utilities and transportation* yang merupakan salah satu sektor yang membawa dampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti pembangunan jalan tol yang menjadi keutamaan pembangunan pemerintah karena diperoleh dampak berantai yang akan dihasilkan serta mempercepat distribusi hasil pertanian dan industri ke berbagai tempat. Lalu penelitian ini dilakukan selama enam tahun yaitu dari tahun 2016-2021 untuk memastikan tiap perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, dan data pada periode tahun 2016-2021 dianggap sebagai data terbaru dari perusahaan di BEI sehingga dapat memberikan gambaran terbaru keadaan perusahaan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak kerja sama antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) yang merupakan suatu jasa mengatas namakan *principal* dan memberikan wewenang kepada *agent* untuk dapat membuat keputusan terbaik serta *principal* tidak dapat mencampuri urusan *agent* dalam menjalankan operasi perusahaan. Teori keagenan berguna untuk memecahkan konflik antara *principal* dan *agent*, dimana *agent* sebagai pihak penyaji laporan keuangan yang bertanggung jawab untuk menghindari terjadinya kerugian dan kebangkrutan sehingga dapat menggunakan posisinya untuk melakukan kepentingan pribadi. Sedangkan *principal* menginginkan laporan keuangan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan sesungguhnya sehingga ia mampu memaksimalkan keuangan arus kas perusahaan (Simanjuntak & Budianto, 2020).

Konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* dapat diatasi dengan adanya pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. auditor independen diperlukan *agent* untuk membantu menyajikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan yang disajikan kepada pihak luar atau *principal* (Mulyadi, 2014). Auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*principal dan agent*) yang berbeda kepentingan untuk mengelola keuangan perusahaan, auditor juga berperan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul akibat perilaku kepentingan pribadi manajer (Abdillah & Sabeni, 2013).

Auditor Switching

Auditor switching didefinisikan sebagai suatu keputusan manajemen untuk melakukan pergantian auditor dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa yang berkualitas lebih baik (Arens et al., 2013). *Auditor switching* berguna untuk menjaga independensi auditor sehingga tetap objektif saat mengaudit laporan keuangan. *Auditor switching* dapat dilaksanakan secara *mandatory* yaitu mewajibkan pergantian KAP dan mitra auditnya secara periodik dimana terjadi karena batas waktu masa perikatan yang telah selesai serta tidak akan menimbulkan pertanyaan karena perusahaan hanya mengikuti ketentuan yang bersifat memaksa. Sedangkan secara *voluntary* yaitu terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi baik dari pihak klien maupun dari dari kantor akuntan publik yang bersangkutan serta terjadinya *auditor switching* sebelum habisnya batas waktu masa perikatan yang sering menimbulkan pertanyaan (Stephanie & Prabowo, 2017).

Auditor switching diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum yang dilakukan oleh KAP selama enam tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik selama tiga tahun berturut-turut terhadap satu klien yang sama. Pasal 3 ayat 2 dan 3 menjelaskan bahwa kantor akuntan publik dan akuntan publiknya boleh melakukan penugasan kembali setelah satu tahun tidak melakukan jasa audit kepada klien tersebut.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lama masa perikatan audit antara auditor dengan klien untuk melakukan jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien. *Audit tenure* sering menjadi perdebatan ketika dilakukn secara singkat dan secara jangka waktu lama (Maemunah, 2019). Ketika *audit tenure* terjadi dalam waktu lama mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu serta mengakibatkan persepsi auditor sulit bersikap independen (Rohman et al., 2018). Masa perikatan ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008.

Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris melakukan fungsi dan tugasnya, memberikan kepastian kebenaran dan keandalan atas laporan keuangan perusahaan, serta memperkuat independensi auditor internal dan eksternal (Fenadi, 2019). Komite audit bersifat independen dari manajemen perusahaan, hal ini karena komite audit berperan penting untuk memperhatikan pengendalian internal, melakukan perikatan dengan auditor eksternal serta dapat memutuskan perikatan yang terjalin. Sebelum pembuatan perikatan dengan auditor independen biasanya komite audit melakukan diskusi dengan calon auditor mengenai tanggung jawab dan kebijakan akuntansi yang berlaku (Merawati et al., 2015).

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit sesuai dengan kinerja perusahaan yang dimulai dari tanggal tahun tutup buku sampai dengan laporan audit ditandatangani oleh auditor. Panjang atau pendeknya *audit delay* dapat dipengaruhi oleh kerumitan proses audit, jika tingkat kerumitannya tinggi maka auditor memerlukan jumlah hari mengaudit lebih banyak (Ruroh & Rahmawati, 2016). Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK Nomor 29/PJOK.04/2016 menyatakan laporan keuangan suatu perusahaan yang telah melakukan audit dan ditandatangani oleh auditor independen harus disampaikan kepada

OJK tidak lebih dari 120 hari dari tanggal tahun tutup buku perusahaan. Perusahaan yang terlambat akan diberikan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*

Audit tenure merupakan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya yang memberikan jasa audit. Rohman et al. (2018) menyatakan *audit tenure* yang lama menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor semakin menurun secara signifikan dari waktu ke waktu yang mengakibatkan persepsi bahwa auditor sulit bersikap independen. Penelitian Luthfiyati (2016) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian Maemunah (2019) juga menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini terjadi karena panjangnya masa perikatan antara auditor dengan klien akan menimbulkan hubungan istimewa sehingga menyebabkan hasil audit tidak kredibel atau tidak mampu memberikan kewajaran sehingga terjadinya *auditor switching*.

H1: *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Auditor Switching*

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Penelitian Safriliana & Muawanah (2019) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian Nelyumna et al. (2021) juga menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang lebih besar memungkinkan untuk memperhatikan reputasi auditor, semakin efektifnya komite audit maka komite audit perusahaan akan menggunakan auditor eksternal yang berkualitas pula serta *auditor switching* perlu dilakukan karena dapat mencerminkan bentuk kredibilitas laporan financial suatu perusahaan.

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Auditor switching*.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Audit delay merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dihitung mulai dari tanggal tutup buku hingga tanggal diselesaikannya laporan independen. Penelitian Ruroh & Rahmawati (2016) menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian Pratiwi et al. (2017) juga menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menjelaskan keterlambatan mempublikasi laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan dari *stakeholders* dan menimbulkan kecurigaan dari pihak pasar modal, karena informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor akibatnya perusahaan terlambat mendapatkan investasi dana yang mendukung operasional perusahaan. Semakin lama *audit delay* pada perusahaan maka akan semakin mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

H3: *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan dalam kriteria tertentu, kriteria penentu sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>infrastructure, utilities and transportation</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021	80
2.	Perusahaan <i>infrastructure, utilities and transportation</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen yang telah ditandatangani selama periode pengamat tahun 2016-2021	(36)
3.	Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i>	(26)
Jumlah perusahaan sampel		18
Tahun penelitian		6
Total sampel selama tahun penelitian		108

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau melalui perantara seperti lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2021. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id serta situs lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan metode yang mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Auditor Switching

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *auditor switching*. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0 (Soraya & Haridhi, 2017).

Variabel Independen

Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan jasa audit yang dilakukan auditor kepada perusahaan klien. Pengukuran variabel ini dihitung dengan menjumlahkan total panjang masa perikatan sebelum auditor berpindah yaitu jika tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan angka 1 untuk tiap tahun berikutnya (Abdillah & Sabeni, 2013). Perhitungan *audit tenure* sebagai berikut :

$$\text{Audit tenure} = \text{Jumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah}$$

Komite Audit

Komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada di perusahaan (Nelyumna et al., 2021). Perhitungan komite audit sebagai berikut :

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit di perusahaan}$$

Audit Delay

Audit delay diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu jika terjadi audit delay diberi nilai 1 dan jika tidak terjadi audit delay diberi nilai 0 (Pratiwi et al., 2017).

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan SPSS. Dengan metode analisis regresi logistic, yang menggunakan model regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 \text{AT} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{AD} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Tabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	108	0	1	.58	.495
AT	108	1	3	1.40	.595
KA	108	3	8	3.60	1.230
AD	108	0	1	.12	.327
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan jumlah unit analisis (N) dalam penelitian sebanyak 108 unit analisis yang terdiri dari 18 perusahaan *infrastructure, utilities amd transportation* yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2021. Tabel 2 menunjukkan *auditor switching* memiliki nilai minimum 0 yang berarti perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dan nilai maksimum 1 yang berarti perusahaan melakukan *auditor switching* dengan rata-rata sebesar 0,58. *Audit tenure* memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3 dengan rata-rata sebesar 1,40. Komite audit memiliki nilai minimum 3 yang berarti komite audit paling sedikit berjumlah 3 orang dan nilai maksimum 8 yang berarti komite audit paling banyak berjumlah 8 orang dengan nilai rata-rata 3,60. *Audit delay* memiliki nilai minimum 0 yang berarti perusahaan yang tidak melakukan audit delay dan nilai maksimum 1 yang berarti perusahaan yang melakukan audit delay dengan rata-rata 0,12.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 3
Tabel Iteration History 0

Iteration	Iteration History ^{a,b,c}	
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	146.706	.333
Step 0 2	146.706	.336
3	146.706	.336

Tabel 4
Tabel Iteration History 1

Iteration	Iteration History ^{a,b,c,d}				
	-2 Log likelihood	Constant	AT	KA	AD
1	69.188	3.862	-2.633	.035	.233
2	53.950	5.783	-4.372	.116	.674
3	49.675	6.878	-5.698	.210	1.290
4	48.096	7.939	-6.966	.268	1.954
5	47.450	9.236	-8.327	.284	2.653
6	47.170	10.743	-9.844	.286	3.421
7	47.048	12.438	-11.541	.286	4.273
Step 1 8	46.998	14.281	-13.384	.285	5.196
9	46.978	16.212	-15.316	.285	6.162
10	46.971	18.185	-17.289	.285	7.149
11	46.968	20.174	-19.278	.285	8.144
12	46.967	22.170	-21.274	.285	9.142
13	46.966	24.169	-23.273	.285	10.141
14	46.966	26.168	-25.272	.285	11.141
15	46.966	28.168	-27.272	.285	12.141
16	46.966	30.168	-29.272	.285	13.141

17	46.966	32.168	-31.272	.285	14.141
18	46.966	34.168	-33.272	.285	15.141
19	46.966	36.168	-35.272	.285	16.140
20	46.966	38.168	-37.272	.285	17.140

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 diatas menunjukkan -2LogL awal (*block number*= 1) yaitu model dengan konstanta dan variabel independen *audit tenure*, komite audit, dan *audit delay* dengan nilai sebesar 146,706. Output SPSS menunjukkan selisih antara kedua -2LogL sebesar 99,74 (146,706-46,966) yang menunjukkan penambahan variabel independen *audit tenure*, komite audit, dan *audit delay* kedalam model memperbaiki model fit.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 5
Tabel Tes Hosmer dan Lemeshow
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.276	4	.991

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan Hosmer and Lemeshow *Goodness of Fit* sebesar 0,276 dengan probabilitas signifikan 0,991 > 0,05. Maka, model dapat diterima dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 6
Tabel Model Summary
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46.966 ^a	.603	.811

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan nilai Cox Snell's R Square sebesar 0,603 dan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,811 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 8,1%, sisanya 91,9% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Tabel Classification

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	AS	0	37	8	82.2
		1	0	63	100.0
		Overall Percentage			92.6

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan prediksi perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 100% dan 82,2% untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa dari 108 sampel yang nilai diskresional aktualnya mengarah pada perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 37 sampel, sedangkan hasil observasi hanya 8 jadi ketepatan klasifikasi 82,2%. Prediksi sampel yang

mengarah pada perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 0, sedangkan hasil observasi hanya 63 jadi ketepatan klasifikasi 100% atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 92,6%.

Menganalisis Koefisien Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen *audit tenure*, komite audit, dan *audit delay* terhadap variabel dependen *auditor switching* yang menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 8
Tabel Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
AT	-37.272	6276.559	.000	1	.995	.000
KA	.285	.379	.566	1	.452	1.330
Step 1 ^a AD	17.140	4390.609	.000	1	.997	27798680.455
Constant	38.168	6276.560	.000	1	.995	3768839381099 1128.000

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{p(AS)}{1 - p(AS)} = 38,168 - 37,272AT + 0,285KA + 17,140 AD + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji signifikan persamaan regresi logistik secara parsial dapat ditentukan menggunakan *wald statistic*. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9
Tabel Uji T

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
AT	-22.072	2660.608	.000	1	.993	.000
KA	.267	.322	.688	1	.407	1.306
Step 1 ^a AD	.010	.009	1.192	1	.275	1.010
Constant	22.115	2660.608	.000	1	.993	4020306441.30 0

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -37,272 dan tingkat signifikansi sebesar 0,995 > nilai α (0,05), maka *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka H1 ditolak. Komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,285 dan tingkat signifikansi sebesar 0,452 > nilai α (0,05), maka komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka H2 ditolak. *Audit delay* memiliki koefisien regresi sebesar 17,140 dan tingkat signifikansi sebesar 0,997 > nilai α (0,05), maka *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh *audit tenure* terhadap *auditor switching*, pada perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* sebagai objek penelitian menemukan

sedikitnya terjadi masa perikatan audit yang lama, yang berarti perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* yaitu karena adanya faktor yang mempengaruhi baik dari pihak klien maupun dari KAP yang bersangkutan sehingga terjadinya masa perikatan audit yang pendek serta tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008.

Tinggi rendahnya *audit tenure* tidak dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*, karena terdapatnya faktor lain seperti kecocokan auditor dengan perusahaan yang berarti dapat menguntungkan kedua belah pihak sehingga mempermudah auditor untuk mendapatkan informasi karena telah memiliki kepercayaan dari perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan dapat bekerja lebih efektif karena yakin dengan kinerja auditor yang mana auditor telah mengetahui bagaimana sistem kerja perusahaan berjalan (Yanti & Tanto, 2022). Hasil penelitian Aminah et al. (2017), dan Luthfi & Sari (2019) menemukan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun hasil penelitian Rohman et al. (2018), Maemunah (2019), dan Luthfiyati (2016) menemukan *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Auditor Switching

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Dilihat dari hasil data pada perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* menemukan jumlah komite audit paling sedikit berjumlah 3 orang yang terdapat hanya pada satu perusahaan saja, dan paling banyak mencapai 8 orang. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya komite audit tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*, karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta melakukan perikatan dengan auditor eksternal dan dapat memutuskan ikatan yang terjalin, namun tidak semua keputusan berada ditangan komite audit karena komite audit hanya dapat memberikan saran kepada dewan komisaris lalu selanjutnya keputusan berada ditangan dewan komisaris.

Hasil penelitian Supriyanto & Cristina (2021), Mardasari & Triyanto (2020), dan R. Permatasari & Pohan (2016) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun hasil penelitian Nelyumna et al. (2021), dan Safriliana & Muawanah (2019) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* sebagai objek penelitian menjadi penyebab utama tidak didukungnya *audit delay* karena memiliki hasil bahwa perusahaan cenderung tidak melakukan *audit delay*, yang mana auditor berhasil menyelesaikan tugasnya dan tidak melebihi aturan dari POJK N0. 29/PJOK.04/2016 untuk memberikan batas waktu penyelesaian laporan keuangan dan laporan auditor independen yaitu tidak melebihi 120 hari, sehingga perusahaan perlu berpikir ulang untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dikarenakan keterlambatan pelaporan hasil audit tidak hanya karena auditor saja tetapi juga bisa dari pihak perusahaan yang lalai dalam memberikan berkas-berkas yang akan diaudit.

Hasil penelitian Restianty & Triyani (2020), Khusna Hidayati & Jatiningsih (2019), dan Sukadana & Wirakusuma (2016) menemukan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun hasil penelitian Robbitasari & Wiratmaja (2013), Rohman et al. (2018), Pratiwi et al. (2017), dan Ruroh & Rahmawati (2016) menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistic, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (2) komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (3) *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut : (1) penelitian ini hanya meneliti tiga variabel saja yaitu *audit tenure*, komite audit dan *audit delay*, sedangkan terdapat banyak variabel lainnya yang dapat diteliti. (2) nilai *Adjusted R²* yang rendah yaitu sebesar 8,1% yang menunjukkan bahwa banyaknya variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi *auditor switching* yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran-saran yang bisa disampaikan untuk penelitian selanjutnya sehingga memiliki hasil yang lebih baik sebagai berikut : (1) untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lainnya sebagai objek penelitian seperti perusahaan BUMN, perusahaan non keuangan, perusahaan perbankan dan perusahaan lainnya. (2) untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain sehingga dapat mencerminkan nilai *Adjusted R²* yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T. B., & Sabeni, A. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KAP. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 02, 1–12.
- Agoes, S. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Aminah, Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 8(1).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2013). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
- Fenadi, A. P. A. (2019). PENGARUH GOING CONCERN, AUDIT DELAY, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 298–306.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, (2008).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khusna Hidayati, & Jatiningsih, D. E. S. (2019). AUDITOR SWITCHING : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI INDONESIA). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24.
- Luthfi, M., & Sari, D. A. (2019). PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 2(2), 31–43.

- Luthfiyati, B. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Opini Audit , Pergantian Manajemen , Ukuran KAP , dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*. 2(2).
- Maemunah, S. (2019). PERGANTIAN MANAJEMEN MEMODERASI PENGARUH UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533–540.
- Mardasari, A., & Triyanto, D. N. (2020). PENGARUH KOMITE AUDIT , UKURAN PERUSAHAAN , OPINI GOING CONCERN , DAN AUDIT DELAY , TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *E-Proceeding Of Management*, 7(1), 680–687.
- Merawati, L. K., Badera, I. D. N., & I Made Sadha Suardika. (2015). *PENGARUH MODERASI KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DENGAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERGANTIAN AUDITOR* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email: mettamera@gmail.com Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indones. 598–611.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Nelyumna, Murni, Y., & Arta, B. P. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2019). *Relevan*, 1(2), 99–112. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/PENGARUH>
- Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016, (2016).
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). *PENGARUH AUDIT DELAY , OPINI AUDIT , REPUTASI AUDITOR DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA auditor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor perusahaan . Auditor switching dapat bersifat mandatory (wajib) atau voluntary*. 1, 214–228.
- Permatasari, R., & Pohan, H. T. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14). <https://doi.org/10.25105/jipak.v11i1.4565>
- Pratiwi, M. P., Rispantyo, & Harimurti, F. (2017). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(20), 639–648.
- Restianty, C., & Triyani, Y. (2020). KAJIAN BEBERAPA VARIABEL YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Auditing*, 9(021), 1–13.
- Robbitasari, A. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2013). PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN AUDIT DELAY PADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 652–665.
- Rohman, E. F., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). PENGARUH REPUTASI AUDITOR, KEPEMILIKAN PUBLIK, AUDIT TENURE, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 60–68.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN, UKURAN KAP, DAN AUDIT DELAY TERHADAP

- AUDITOR SWITCHING Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 68–80. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11726>
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>
- Simanjuntak, O. D. P., & Budianto. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFATUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018). *Jurnal TEKESNOS*, 2(2).
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)*. 2(1).
- Stephanie, J., & Prabowo, T. J. . (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–12.
- Sukadana, I. D. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEMODERASI OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indo. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 1604–1634.
- Supriyanto, & Cristina, N. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1).
- Yanti, N., & Tanto. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 334–343.